



PERUBAHAN STRUKTUR MODAL MENYEBABKAN PERUBAHAN KINERJA KEUANGAN

Otniel Safkaur
Lesi Hertati

otniel.safkaur@cendrawasih.ac.id

Universitas Cendrawasih¹

Jl. Kambolker Perumnas III, 99224
Kota Jayapura, Provinsi Papua
Indonesia

STIE Rahmadiyah²

Jl. Merdeka No.531, 30711
Kab. Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan
Indonesia

Received Date : 24.01.2020

Revised Date : 24.06.2020

Accepted Date : 09.07.2020

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG

ABSTRACT

This research is conducted at Foreign Banks in Indonesia Data analysis techniques used is SEM. The results showed that changes in capital structure caused changes in financial performance. Problems between company managers and creditors and problems between company managers and company owners. The problem between company managers and creditors lies in the company's inability to return borrowed funds due to the misconduct or decisions of company managers. The role of the capital structure of financial institutions is similar to other non-financial companies where some of the opinions were based on the theory of Perfect World.

Keyword: *Capital Structure, Financial Performance, Finance, Foreign Bank, Financial Institutions*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Bank Asing yang berada di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan struktur modal menyebabkan perubahan kinerja keuangan. Persoalan antara pengelola perusahaan dengan pemberi pinjaman dan persoalan antara pengelola perusahaan dengan pemilik perusahaan. Persoalan antara pengelola perusahaan dengan pemberi pinjaman terletak pada ketidakmampuan perusahaan mengembalikan dana yang dipinjam karena kesalahan tindakan atau keputusan pengelola perusahaan. Peran struktur modal institusi keuangan mirip dengan perusahaan non keuangan lainnya, dimana sebagian pendapat tersebut didasari oleh teori *perfect world*.

Kata-kunci: Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Keuangan, Bank Asing, Lembaga Keuangan

PENDAHULUAN

Teknologi adalah suatu sistem yang berfungsi untuk memberikan informasi begitu cepat kepada pengguna guna memberi kemudahan bagi manusia. Teknologi menjadi sangat penting dengan adanya teknologi yang berkembang menyebabkan kompleksitas bermacam-macam produk usaha menengah dan kecil dapat meningkat dan menyebabkan inovasi produk unggulan masyarakat dapat bergesernya tenaga manusia menjadi tenaga mesin serta teknologi informasi mendorong bangkit dan mengembangkan kembali efisiensi usaha secara meningkat. Dengan adanya teknologi informasi pengetahuan terhadap produk yang diinginkan masyarakat cepat tercipta untuk meningkatkan kualitas SDM dan melakukan *upgrade technology* agar tidak ketinggalan dengan produk lain yang sejenis. Usaha kecil menengah dapat meningkatkan permodalan yang kuat sebagai akibat banyaknya produk-produk pilihan konsumen. Fenomena menyatakan bahwa pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia semakin bertambah setiap tahunnya. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, saat ini pelaku UMKM di Tanah Air mencapai angka 60 juta. Jumlah tersebut diprediksi terus bertambah seiring dengan kemajuan teknologi dan potensi sumber daya manusia yang semakin berkembang. Tingginya pertumbuhan UMKM memberikan angin segar bagi perekonomian di Indonesia, salah satunya dengan berhasil membuka banyak lapangan kerja baru. Namun bukan berarti pertumbuhan pesat tersebut lepas dari permasalahan berbagai permasalahan UMKM yang ada justru membuatnya kalah bersaing, jalan di tempat, hingga gulung tikar.

Permasalahan UMKM yang paling sering ditemui adalah modal yang terbatas. Para pelaku UMKM memiliki banyak ide bisnis untuk mengembangkan usahanya, namun harus terhenti karena tidak adanya modal tambahan. Kesulitan untuk mendapatkan modal tambahan dari lembaga keuangan dikarenakan banyaknya persyaratan yang belum terpenuhi yang mana 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan. Perkembangan teknologi memberikan solusi baru bagi pelaku UMKM dalam mendapatkan modal tambahan. Sebut saja kehadiran teknologi finansial (*fintech*) melalui sistem urunan dana atau yang dikenal dengan istilah *crowdfunding*. Cara pendanaan baru ini menjadi tantangan bagi pelaku UMKM dalam meyakinkan khalayak umum untuk mendanai usaha. *Crowdfunding* sendiri dibagi menjadi dua, yaitu *reward* dan *equity*. Sistem *crowdfunding* berbasis *reward* mirip dengan bentuk sponsor, yang mana seseorang berminat untuk mendanai usaha Anda kemudian Anda menawarkan berbagai jenis imbalan. Sistem *reward* ini tidak mengharapkan keuntungan finansial. Sedangkan yang kedua merupakan *crowdfunding* berbasis *equity* yang mirip dengan investasi konvensional dalam bentuk saham yang sifatnya *profit sharing*. Investor yang tertarik untuk meminjamkan modal akan mendapatkan saham perusahaan sekaligus mendapatkan keuntungan perusahaan sesuai dengan banyaknya saham mereka di perusahaan (Astuti, 2015; Ganley, 2004; Di Giorgio, 1999; Gropp dan Heider, 2009)

Saat terjadinya krisis global pada tahun 2020, semua kegiatan bisnis baik keuangan maupun non keuangan gulung tikar dan tergeser berbagai aturan perbankan karena terjadinya wabah Corona. Hal paling penting yang harus digaris bawahi adalah peningkatnya risiko kredit macet yang tinggi dan kecenderungan struktur hutang meningkat karena dampak covid-19 bagaimana suatu UMKM dan usaha keuangan bisnis terdampak halangan berat dengan risiko yang tinggi yang dapat berdampak pada likuiditasnya. Penelitian Lestari & Hertati (2020) menyatakan bahwa meskipun UMKM memiliki aset dengan tingkat likuiditas yang tinggi, tapi tidak selamanya aset tersebut diinginkan dalam suatu sistem keuangan. Untuk itu, manajemen risiko UMKM yang efektif akan dapat membantu UMKM dalam memastikan kemampuan memenuhi kewajiban arus kasnya, yang mana dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dalam mengoptimalkan profitabilitasnya. Penelitian Hertati, et, all (2019) memberi bukti bahwa untuk itu seberapa besar faktor adanya struktur modal yang kuat yang dapat meningkatkan perputaran uang. Isu-isu yang relevan yang dengan adanya ide sumberdaya manusia yang inovasi dapat menempatkan UMKM dalam keadaan lebih unggul dari yang lain. Struktur modal sebagai kemampuan perilaku UMKM dengan kebaikan dan kebijaksanaan disertai dengan kedamaian internal dan eksternal menyerap situasi. Manfaat struktur modal yang kuat untuk memecahkan masalah-masalah dan isu-isu yang relevan dengan makna hidup UMKM dan nilai-nilai hidup dalam menciptakan produk-produk baru yang diminati konsumen (Colle, Harris & Rustomjee, 2017: Diamond dan Rajan, 2000)

Selain itu, struktur modal yang memegang peranan yang besar terhadap kinerja keuangan dalam UMKM seseorang karyawan yang memperoleh kreativitas dalam bekerja akan menghasilkan kinerja lebih baik. Struktur modal telah banyak ditelaah oleh para ahli, dan ditegaskan bahwa ada hubungan yang positif antara kebermaknaan kinerja keuangan. Kinerja keuangan melibatkan rasa makna dan memiliki misi dalam hidup makna pemahaman yang seimbang nilai material, dan berharap penjualan yang lebih baik. Kinerja keuangan didalam UMKM akan dapat mengatasi menciptakan labah lebih besar jika situasi penjualan bermacam-macam produk sejenis di pasaran jauh lebih murah dari produk lain yang sejenis. Kinerja keuangan memberikan pengaruh pada tingkah laku seseorang dalam bekerja dan situasi pesaing di pasar (Bryant, 1980; Diamond dan Dybvig, 1983).

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal Perbankan

Struktur modal institusi keuangan mirip dengan perusahaan non keuangan lainnya, dimana sebagian pendapat tersebut didasari oleh teori *perfect world*. Ketidaksempurnaan pasar utama yang dipertmbangkan dalam menentukan rasio modal optimal institusi keuangan adalah pajak, biaya tekanan keuangan, informasi asimetrik dan biaya transaksi serta jaring pengaman pemerintah. Menurutnya, bank berbeda dengan perusahaan non-

bank dalam 2 aspek yang mempengaruhi struktur modalnya yaitu: i) adanya jaring pengaman pemerintah untuk menjamin kesehatan terciptanya sistem keuangan dan cenderung mengurangi modal bank; ii) Persyaratan modal dari *regulator* yang bertujuan untuk meningkatkan modal bank (Hertati, 2019: Berger, Herring dan Szego, 1995: Hertati, 2019). Bank merupakan lembaga khusus yang struktur modalnya dipengaruhi oleh sejumlah kondisi yang unik, seperti peraturan pemerintah dan adanya penjaminan simpanan. Penjaminan simpanan dibuat untuk menenangkan nasabah agar tidak melakukan penarikan secara terus menerus dalam waktu singkat akibat kondisi keuangan bank yang buruk atau diragukan. Sumber likuiditas bank salah satunya adalah dana pihak ketiga khususnya giro dan tabungan, dimana jenis simpanan tersebut memiliki kontrak yang memungkinkan deposan untuk menarik dana sesuai permintaan kapan saja. Berpotensi mengakibatkan terjadinya *bank runs* kondisi berbahaya bagi bank yang bergantung pada simpanan dana pihak ketiga untuk membiayai kredit yang sangat tidak likuid. Namun dengan adanya penjaminan pemerintah, maka deposan tidak memiliki insentif untuk lari. Alat lain untuk mengurangi *bank runs* adalah peran bank sentral yang bertindak sebagai *lender of last resort* (Kwan, 2009: Diamond dan Dybvig, 1983).

Model asuransi deposito sebagai opsi put, yang menawarkan bank hak untuk menempatkan aset mereka ke penjamin deposito pada harga *strike* sama dengan nilai nominal deposito. Menurut teori penetapan harga opsi, nilai asuransi simpanan meningkat dengan risiko aset dan harga *strike*. Dengan demikian, bank berasuransi mungkin memiliki insentif untuk memaksimalkan nilai asuransi simpanannya dengan mengambil lebih banyak risiko dan menggunakan modal yang lebih sedikit. Beberapa pengamat melihat bahaya moral ini sebagai argumen yang mendukung pengawasan bank yang kuat dan pengaturan modal. Jika jaring pengaman pemerintah menurunkan biaya yang diharapkan dari kesulitan keuangan bagi bank, maka *trade-off* akan cenderung memanfaatkan lebih dari non-bank. Pengaturan modal mungkin diperlukan untuk memaksa bank memiliki lebih banyak modal (Merton, 1977)

Struktur modal bank telah berkembang selama lebih dari satu dekade dimana secara khusus membangun model struktur modal bank hanya menggunakan dana pihak ketiga dalam membiayai asetnya dan dalam kondisi tertentu jika terdapat *cost of run* akan menggunakan sumber dana lain diluar dari modal bank. Peningkatan modal bank akan menurunkan likuiditas bank tapi menjadikan bank dapat bertahan dan menghindari kesulitan keuangan (*financial distress*). Struktur modal optimal bank merupakan *trade-off* terhadap likuiditas bank, biaya *distress* dan kemudahan untuk memaksa debitur melakukan pembayaran. Fokus pada fungsi unik bank, seperti perpanjangan kredit dan penciptaan likuiditas. Struktur modal bank dapat memengaruhi fungsi-fungsi ini. Bank menciptakan likuiditas dengan menawarkan produk simpanan. Karena ketidakpastian yang meningkat dapat menyebabkan terjadinya penarikan cepat terhadap simpanan, modal eksternal dapat memainkan peran dengan mengurangi volatilitas simpanan dan meningkatkan kemampuan bank untuk bertahan hidup. Tetapi, menurut

definisi, tingkat modal yang lebih tinggi berarti mengurangi kebutuhan terhadap simpanan dan karenanya penciptaan likuiditas kurang (Diamond dan Rajan, 2000)

Banyak kesamaan antara struktur modal bank dan perusahaan non-keuangan proposisi yang dikemukakan yaitu: *“Because of the high costs of holding capital [...], bank managers often want to hold less bank capital than is required by the regulatory authorities. In this case, the amount of bank capital is determined by the bank capital requirements.* Struktur modal bank dalam penelitian ini disusun ke dalam suatu konstruk pengertian yaitu sumber dana (*leverage*) sesuai dengan struktur modal bank seharusnya menggunakan istilah *leverage* yang dihitung berdasarkan total liabilities termasuk kewajiban hutang dan non-hutang seperti simpanan dana pihak ketiga. *Leverage* merupakan sebuah struktur yang dapat meningkatkan sensitifitas ekuitas terhadap kinerja perusahaan. *Corporate finance*, tidak ada perbedaan antara kewajiban utang (*debt*) dan *non debt*, sehingga dalam hal ini tidak digunakan istilah *debt* tapi *leverage* Komponen *leverage* terdiri dari kewajiban atas dana pihak ketiga (DPK) dan non DPK. *Leverage* digunakan dibanding *debt* (utang) karena sifatnya yang berbeda dengan utang (Welch, 2007: Gropp dan Heider, 2009: Gropp dan Heider, 2009).

Rasio ini dihitung dengan cara membagi total liabilitas bank termasuk kewajiban lancar, dengan total kecukupan modal minimum bank dalam hal ini untuk bank asing menggunakan *capital equivalency-maintained assets* (CEMA). Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana efektifitas penggunaan sumber dana oleh bank baik berupa dana pihak ketiga maupun pinjaman dari bank lain serta kewajiban lainnya dan untuk mengetahui berapa bagian modal pemilik yang digunakan untuk menjamin utang. Rasio ini pada prinsipnya sama dengan *debt to total equity* (DTE) namun *equity* tidak digunakan sebagaimana pada perusahaan lainnya dikarenakan terdapat beberapa komponen kewajiban jangka panjang bank yang menjadi komponen modal maka digunakan adalah perhitungan kecukupan modal minimum bukan ekuitas dalam neraca. CEMA memungkinkan ekuitas suatu bank dalam neraca negatif namun secara modal minimum tidak memungkinkan di bawah 8% sehingga apabila menggunakan ekuitas dalam neraca maka dapat menyebabkan *misleading* terkait informasi permodalan.

Untuk perusahaan non-bank, maka kreditur umumnya akan menyukai rasio ini rendah. Semakin rendah rasionya, semakin tinggi tingkat pembiayaan bank yang disediakan oleh pemegang saham (pemilik modal) dan lebih besar *margin of protection* jika terjadi penyusutan nilai asset. Namun dalam kenyataannya tidak seperti itu untuk perbankan, karena adanya kewajiban minimum permodalan yang harus dijaga, sehingga semakin tinggi permodalan maka semakin sedikit profitabilitas yang bisa dihasilkan namun semakin stabil sebuah bank dalam menjalankan bisnisnya. *Leverage to Total Asset* digunakan untuk mengukur seberapa jauh *leverage* bank dalam membiayai aktiva-nya khususnya aktiva berisiko atau *earning asset*-nya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman dan dana pihak ketiga yang

digunakan untuk investasi pada aktiva-nya guna menghasilkan keuntungan bagi bank. LTA dihitung dengan membagi *leverage* (*debt* dan *non-debt*) dengan total asset bank dengan ciri-ciri struktur modal (Van Horne dan Wachowicz, 2009) : (1) Aset adalah Semua hak yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan yang bisa dihitung sebagai asset termasuk: merk dagang, paten teknologi, uang kas, mobil, dll, (2) Utang adalah, pinjaman baik berupa uang maupun benda ole seseorang atau badan usaha yang meminjam disebut debitur. Entitas yang memberikan utang, dan (3) Ekuitas adalah tuntutan pemilik terhadap aktiva perusahaan. Dalam perusahaan perorangan atau persekutuan, ekuitas pemilik seringkali dipecah menjadi akun yang berbeda untuk mencatat nilai sisa ekuitas pemilik.

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan bank diasosiasikan profitabilitas yang baik akan memberikan dampak positif terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan dapat meningkatkan kemampuannya menyerap risiko dan juga kemampuan bank melakukan transformasi likuiditas Kredit adalah salah satu asset bank yang memiliki imbal hasil yang tinggi dan memiliki porsi terbesar dalam pendapatan operasional bank. Bank menghadapi risiko likuiditas karena kredit yang diberikan berasal dari dana yang diperoleh dari simpanan nasabah. Semakin besar volume kredit yang disalurkan maka semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank umum, namun disisi lain bank yang menyalurkan kredit yang lebih besar juga akan menghadapi risiko likuiditas yang lebih besar pula. Untuk itulah, maka bank-bank umum perlu menyeimbangkan antara likuiditas dan profitabilitas (Rauch, *et. al.*, 2008; Hua Shen, *et. al.*, 2009; Hertati, 2019).

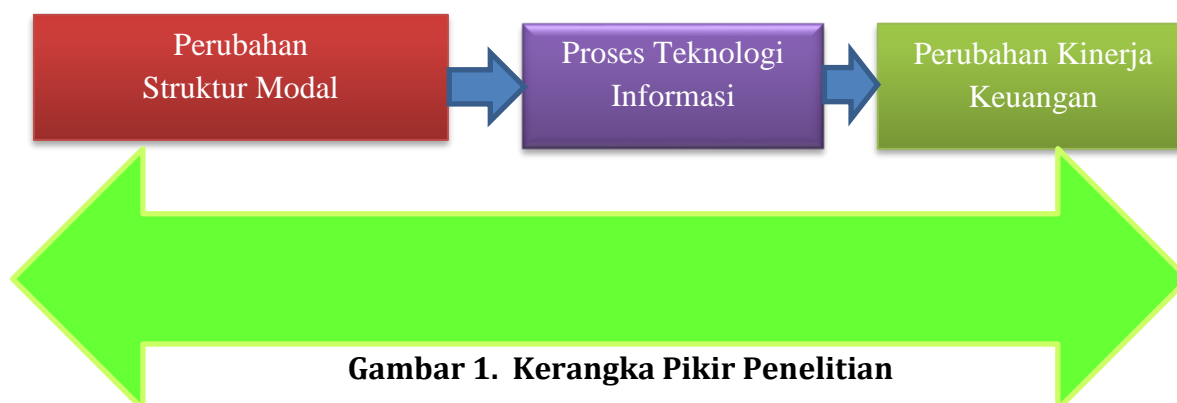
Untuk ROA laba setelah pajak atas total aset bank karena laba merupakan variabel yang dihasilkan sepanjang tahun, dibandingkan dengan stok total aset, rasio ini diukur berdasarkan nilai akhir periode. ROA dipilih sebagai *proxy* utama untuk kinerja bank, bukannya *return on equity* (ROE) karena analisis ROE mengabaikan *leverage* keuangan dan risiko yang terkait dengannya. ROA mengukur seberapa baik bank menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba terlepas dari siapa yang memiliki sumber daya. Mengukur kinerja bank di perbankan Tunisia dengan menggunakan *net interest margin* (NIM) sebagai rasio dari *interest margin* terhadap total asset. NIM karena lebih merefleksikan kinerja khususnya untuk perbankan yang berdasarkan pada aktivitas tradisional seperti di Tunisia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengukur kinerja perbankan melalui (Karim, Ameen, dan Ayaz, 2011: Njimanted, Akume dan Aquilas, 2017: Hakimi dan Zaghdoudi, 2017): (1) Rasio kecukupan modal minimum (CAR), yaitu kemampuan perusahaan dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko kerugian. (2) Rasio *return on asset* (ROA), yaitu tingkat Pengembalian Aset adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau

rata-rata jumlah aset. (3) Pendapatan operasional (BOPO), merupakan pendapatan/penghasilan yang diterima/diperoleh oleh suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. (4) *Net interest margin* (NIM), yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam hal pengeolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. (5) *Loan to deposit ratio* (LDR), yaitu rasio antara total volume kredit dibagi dengan jumlah total penerimaan dana yang dimiliki perusahaan dari penghitungan dalam satuan persen. (6) Rasio asset likuid, yaitu Hasil dari membagi uang tunai dan aset likuid lainnya dengan pinjaman jangka pendek dan kewajiban lancar.

Gambar kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar. 1 sebagai berikut:

Hipotesis:

- Pengaruh Perubahan struktur modal terhadap Perubahan kinerja keuangan



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas digunakan untuk menentukan kelayakan item dalam daftar pertanyaan dalam menentukan variabel yang di uji. Analisis deskriptif dilakukan dengan kategorisasi yang diteliti dengan menggunakan pertanyaan 1 sampai 5 (Cooper & Schindler, 2006). Varians yang dikenal SEM untuk menguji hipotesis dilakukan untuk menguji variabel eksogen terhadap variabel endogen secara langsung yaitu dengan membandingkan *t-tabel* dan *t-hitung*. Populasi target dari penelitian ini adalah usaha kecil dan menengah di Indonesia. Item pengukuran dari penelitian saat ini terdiri dari dua variabel yang termasuk penemuan ilmiah SP, KKP. Data penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner secara langsung dan via e.mail dikumpulkan dari 312 sampel pada usaha kecil dan menengah di Indonesia yang terkait yaitu terkumpul 312 sampel. Setelah mendatangi sampel pada usaha kecil dan menengah di Indonesia yang terkait secara langsung dengan membagi kuesioner kepada

mereka untuk tanggapan responden. Proses pemilihan dan sampel pada usaha kecil dan menengah di Indonesia yang terkait sangat penting untuk pengumpulan data bagi peneliti, dapat memberikan respons yang dituju (Hair, et, all, 2014: Dul et al., 2011). Secara keseluruhan, proses pengumpulan data telah diambil selama 4 bulan dan penelitian ini tidak didanai oleh perusahaan dan organisasi apa pun. Dillman (1978) sesuai dengan aturan yang ditentukan guna mencapai target yang baik. Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t -tabel yang diperoleh dengan menggunakan taraf kesalahan 0,05. Berikut ini rumus uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

(Sumber: Hair, et, al, 2014)

dimana:

t : distribusi t

r : koefisien korelasi

n : jumlah data

Hiotesis:

$H_0 = 0$ Strategi penjualan pengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_a \neq 0$ Strategi Penjualan pengaruh terhadap kinerja keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel Perubahan struktur modal terhadap Perubahan kinerja keuangan diukur oleh 18 pernyataan dengan kisaran nilai terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dapat dilihat pada tabel 1. Berikut ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi strategi penjualan dan Kinerja Keuangan Perusahaan *Relevance*

Dimention	Indicator	Weight	raw error	value-z	Value-p	Sig	Relevant
Struktur Modal Perbankan	Asset	0,44	0,013	31,94	0,000	Sig	Relevan
	Utang	0,36	0,014	33,86	0,000	Sig	Relevan
	Ekuitas	0,45	0,013	34,25	0,000	Sig	Relevan
Kinerja Keuangan Perbankan	Rasio kecukupan modal minimum (CAR),	0,41	0,013	32,44	0,000	Sig	Relevan
	Rasio modal inti, <i>return on asset</i> (ROA),	0,42	0,013	36,25	0,000	Sig	Relevan
	Pendapatan operasional (BOPO),	0,35	0,013	37,25	0,000	Sig	Relevan
	<i>Net interest margin</i> (NIM)	0,42	0,013	36,25	0,000	Sig	Relevan
	<i>Loan to deposit ratio</i> (LDR)	0,42	0,013	36,25	0,000	Sig	Relevan

Dimension	Indicator	Weight	raw error	value-z	Value-p	Sig	Relevant
	Rasio asset likuid.	0,42	0,013	36,25	0,000	Sig	Relevan

Sumber: hasil perhitungan *Evaluation Results Of strategi penjualan dan Kinerja Keuangan Perusahaan Relevance, 2019*

Dari tabel 1, hasil informasi data bahwa weight menunjukkan angka dibawah 0, 5 dan raw error menunjukkan angka dibawah 0,5 artinya memperlihatkan nilai P- lebih kecil dari 0,5 yaitu 0,000 maka semua dimensi dan indikator relevan sebagai alat ukur dari masing-masing variabel sehingga simpulkan bahwa hasil dikonfirmasikan oleh data relevan dan signifikan. Rangkuman Reliabilitas Komposit Dimensi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel. 2 Rangkuman Reliabilitas komposit Dimensi

Variabel	Dimension	standard estimate	1-standard estimate	R2	CR	VE
Struktur Modal Perbankan	SMP 1	0,840	1,03	0,883	0,825212	0,6 94328
	SMP 2	0,741	0,67	0,707		
	SMP 3	0,631	0,57	0,607		
Kinerja Keuangan Perbankan	KKP 1	0,530	0,63	0,865	0,710233	0,769544
	KKP 2	0,821	0,77	0,707		
	KKP 3	0,641	0,87	0,677		
	KKP 4	0,731	0,77	0,707		
	KKP 5	0,731	0,77	0,807		
	KKP 6	0,731	0,77	0,707		

Sumber : Hasil pengolahan Rangkuman Reliabilitas komposit Dimensi, 2019

Hasil pengujian reliabilitas komposit tabel 2 memperlihatkan seluruh dimensi dan variabel dengan model pengukuran memiliki nilai *Construct Reliability* (CR) lebih besar dari 0,6 dan *variance Extract* (VE) lebih besar dari 0,5 maka seluruh dimensi dan variabel dengan model pengukuran dalam dan R2 menyatakan hasil dibawah 0,9 dan standard estimate penelitian ini dinyatakan konsisten (reliabel) diukur oleh alat ukurnya. Parameter model struktural dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini.

Tabel 3. Parameter Model Struktural

Consequence	Mediator	Cause	Standard estimate	Estimated	Default error	Value-z	Value-p	Information
KKP	-	SMP	0,40	0,416	0,16	4,00	0,000	Sig

Sumber: Hasil Parameter Model Struktural, 2019

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tabel 3 hasil evaluasi model persamaan parameter struktural baku setelah seluruh model diuji dan diperoleh model yang fit dengan data maka tahap berikutnya adalah dilakukan pengujian hipotesis. Hasil semua item pengukuran variabel dinyatakan valid

karena memiliki nilai r hitung $> 0,50$, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam bentuk pernyataan kuesioner telah memiliki tingkat validitas yang baik (lampiran). Menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih kecil dari 0,5 dapat disimpulkan bahwa pernyataan kuesioner sebagai alat ukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

KESIMPULAN

Struktur modal dapat membantu menjelaskan pilihan bank yang dibuat untuk meningkatkan modal selama krisis keuangan. Ketika bank memiliki informasi pribadi tentang aset mereka, mereka akan memilih untuk menerbitkan utang sebelum ekuitas untuk meminimalkan masalah *undervaluation*. Namun, selama krisis keuangan, bank perlu meningkatkan ekuitas untuk mengisi kembali modal yang habis. Namun pada saat itu, asimetri informasi mengenai portofolio aset bank begitu parah sehingga umumnya ekuitas hanya dapat dikeluarkan dengan diskon besar. Saham preferen mungkin merupakan strategi menghindari pengenceran ekuitas umum sembari memulihkan keseimbangan ekuitas dan pembiayaan utang dan memenuhi persyaratan modal peraturan. Menerbitkan ekuitas umum baru dengan harga diskon akan mengalihkan kekayaan dari yang ada ke pemegang saham baru. Dan, menerbitkan utang baru akan meningkatkan kemungkinan gagal bayar, dengan risiko terkait kehilangan hak kontrol. Tidak seperti pembayaran layanan utang, dividen saham preferen dapat ditangguhkan tanpa memicu kebangkrutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, 2015. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Asing dan Bank Nasional dengan Menggunakan Rasio Keuangan. *Jurnal Magister Manajemen*, Vol.01, No.1.
- Berger, Allen, Herring, R. & Szego, G., 1995. The Role of Capital in Financial Institutions. *Journal of banking and Finance*, 19, pp. 393-430
- Bryant John .1980. A Model of Reserves, Bank Runds, and Deposit Insurance. *Journal of Banking and Finance*, 4(4), pp 335-344
- Colle, A.D., L. Harris., C. Rustomjee. 2017. Bank Regulation and Resolution of Banking Crises. Introduction and Overview. Centre for Financial and Management Studies. SOAS University of London. First Edition 2009 and Revised 2017
- Cooper, D. R & Schindler, Pamela S. 2014. *Business Research Method*. Twelfth Edition. Singapore: Mc. Graw-Hill
- Di Giorgio, G. 1999. Financial Development and Reserve Requirements. *Journal of Banking and Finance*, 23, pp. 1031-1041.
- Diamond, D. W., & Rajan, R. G. 2000. Theory of Bank Capital. *Journal of Finance*, 100(55), pp. 2431-2465
- Diamond, D., & Dybvig, P. 1983. Bank Runs, Dposit Insurance, and Liquidity. *Journal of Polititcal Economy*, 105(91), pp. 401-419.
- Dillman, D.A. (1978), *Mail and Telephone Surveys: The Total Design Method*. Vol. 19. New York: Wiley.
- Dul, J., Ceylan, C., Jaspers, F. (2011). Knowledge workers' creativity and the role of the physical work environment. *Human Resource Management*, 50(6), 715-734.
- Ganley, J. 2004. Surplus Liquidity: Implications for Central Banks. Lecture Series no:3, Centre. Bank of England.
- Gropp Reint and Florian Heider. 2009. The Determinant of Bank Capital Structure. Working Paper Series No. 1096. European Central Bank.
- Hakimi Abdelazis & Khemais Zaghdoudi. 2017. Liquidity Risk and Bank Performance: An Empirical Test for Tunisian Banks. 7(1), pp. 46-57
- Hair.Jr.J.F.Hult.G.T.M., Ringle, C.M & Sarterd.,M 2014 *A Primer on Partial Least Squares Struktural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Califrnia: sage Publication, Inc
- Hertati. L 2015. Competence of Human Resources, The Benefits of Information Technology on Value of Financial Reporting in Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org.ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.6, No.8, 2015
- Hertati.L. 2019. The Effect of Human Resource Ethics on Financial Reporting Implications for Good Government Governance (Survey of Related Sub-units in State-owned Enterprises in SUMSEL). *International Journal of Economics and Financial Issues* ISSN: 2146-4138 available at <http://www.econjournals.com> International Journal of Economics and Financial Issues, 2019, 9(4), 267-276

- Hertati.L.Susanto.A.Zarkasyi.W.Suharman.H.Umar.H.2019. Pengujian Empiris Bagaimana Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Yang Dipengaruhi Oleh Etika Organisasi Berimplikasi Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi (Survey Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Sumatera Selatan Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* Vol. 3 No.1, Desember 2019, 88 – 107.
- Hua Shen, C., Kai Chen, Y., Feng Kao, L., & Yi Yeh, C. 2009. *Bank Liquidity Risk and Performance*. Taiwan: Department of Finance, National University of Kaohsiung.
- Karim, N., Ameen, A., & Ayaz, M. 2011. Mergers and Acquisitions: An Impact on Financial Performance. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3, pp. 804-813
- Kwan Simon, 2009. Capital Structure in Banking. FRBSF Economic Letter. 2009- 37. Melalui: <http://www.frbsf.org/publications/economics/letter/>. [8 Agu 16]
- Rauch, C., Steffen, S., Hackethal, A., & Tyrell, M. 2008. Determinants of bank liquidity creation - evidence from savings banks. Working Paper, Gemen.
- Lestari.R.Hertati.L.2020. Bagaimana Pengaruh Strategi Bisnis, Kekuatan Produk Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen: Studi Kasus Pada Usaha Kecil Dan Menengah Di Indonesia. *KAJIAN AKUNTANSI Universitas Islam Bandung* Volume 21 No. 1. Maret 2020 PP 01-16
- Merton, Robert C. 1977. An Analytic Derivation of the Cost of Loan Guarantees and Deposit Insurance: An Application of Modern Option Pricing Theory. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), pp. 3–11.
- Njimanted G.F., A.D. Akume, N.A. Aquilas. 2017. Modelling the Impact of Liquidity Trend on the Financial performance of Commercial Banks and Economic Growth in Cameroon. *International Journal of Financial Research*, 8(3).
- Welch, I. (2007) Common flaws in empirical capital structure research, unpublished working paper, Brown University.

